

Natal dan Kehidupan Bersama

TANGGAL 25 Desember, umat Kristiani memperingati hari raya Natal, kelahiran Yesus Kristus.

Salah satu simbol hari raya natal adalah adalah 'terang'. Ia datang di tengah-tengah malam. Ia datang kepada kegelapan yang disebabkan kekacauan dan kecemasan manusia. Ia adalah terang. Ia adalah misteri dari cinta Tuhan yang datang untuk menerangi manusia dan membebaskan mereka.

Natal merupakan suatu perayaan untuk bumi kita dan kehidupan penghuninya. Bagian misteri yang dibawa Natal adalah Cinta Tuhan terhadap semua ciptaanNya. Perayaan tersebut menyatakan bahwa dunia adalah baik adanya. Ciptaan Tuhan adalah baik, semuanya harus bekerja bersama-sama demi berkat dan kesejahteraan semua penghuni bumi.

Sangat menarik merenungkan kehidupan sosial sekarang ini. Lingkungan merupakan keprihatinan seluruh dunia. Tidak hanya peperangan saja yang menghancurkan dunia, tetapi juga penyalahgunaan sumber-sumber alami yang ceroboh, polusi dan lain-lain yang mengganggu juga keharmonisan alam. Di antara tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang dan semua bentuk kehidupan.

Ungkapan Natal lainnya adalah 'damai'. Malaikat-malaikat bernyanyi "Dimulayakannya Tuhan yang Maha Tinggi dan damailah di bumi kepada orang yang berkehendak baik". Kerinduan akan damai bukanlah cita-cita asing dalam keadaan sekarang. Pada saat ini masih banyak terjadi peperangan dan persengketaan, baik di Asia, Afrika maupun di Amerika Latin. Sebagian besar perang justru dengan bangsanya sendiri.

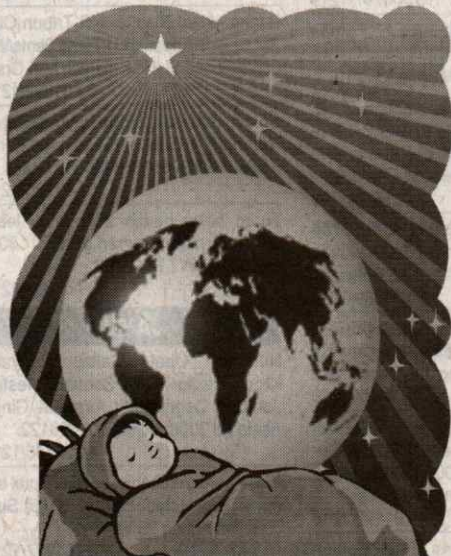
Pergolakan

Natal mengamanatkan damai di bumi. Yesus datang dengan suatu misi, mempersatukan dan merukunkan semua ciptaan, semua manusia dalam harmoni dan cintaNya. Sementara di berbagai penjuru dunia masih berlangsung pergolakan, pertikaian, perang saudara, pertentangan ideologi. Juga bentrokan yang bersifat SARA

A Kardiyat Wiharyanto

dan lain-lain bentuk distorsi yang menyebabkan orang tidak berada dalam damai dan sejahtera. Memang di sana-sini ada perkembangan baru ke arah normalisasi hubungan serta perdamaian dan integrasi nasional terjadi di berbagai kawasan.

Bertolak dari kenyataan masih banyaknya pergolakan, pertikaian, permusuhan, perang saudara, pertentangan ideologi, rasialisme di berbagai penjuru dunia. Termasuk di negeri ini walau dalam



KR-JOKO SANTOSO

skala kecil atau gejala-gejala. Maka tepat sekali pendapat yang mengatakan bahwa pesan Natal damai sejahtera seharusnya tidak hanya dikumandangkan di saat perayaan kelahiran Yesus. Tetapi harus sepanjang masa.

Dengan bersikap dan berbuat seperti itu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dalam hubungan antarbangsa. Makna Natal tidak lagi sekadar sebagai suatu rutinitas belaka, tetapi menjadikan kita semua sebagai orang yang benar-benar telah diperbarui.

Justru di sinilah kiranya makna Natal yang sesungguhnya. Jadi tidak seperti

sekarang. Di mana perkembangan dunia serta peradaban manusia yang cenderung menjadi serba benda, yang memperhitungkan dan menilai segala sesuatunya dengan materi. Sehingga nilai-nilai moral, etik, spiritual serta keagamaan semakin mengerdil. Itu berarti dengan pesan Natal maka kita harus menghindarkan diri dari sikap hidup yang bersifat hura-hura, pesta-pesta yang serba wah. Perayaan sebaiknya lebih mendekatkan diri kita dengan penderitaan bagian terbesar dari masyarakat yang masih hidup serba kekurangan. Tidak hanya dalam pengertian kemiskinan, tetapi juga dalam pengertian tentang kebodohan dan berbagai keterbelakangan.

Persaudaraan

Di samping itu, damai sejahtera bisa kita terapkan dengan membina persaudaraan dan kebersamaan dengan setiap orang tanpa memandang latar belakang politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan agar tidak tercekam ketakutan. Suasana ketakutan itu juga mencekam sebagian penduduk di sementara kawasan tanah air ini. Mereka khawatir terhadap kemungkinan meletusnya konflik baru.

Memang sudah ada usaha-usaha peredaan ketegangan, namun belum fundamental. Kita yang berkehendak baik terpacu untuk menunaikan tugas ikut menata kehidupan bersama. Mari kita ke luar dari nyaman egosentrisme. Bangun dari tidur dan ke luar dari kungkungan keterlanaan diri agar mampu memberi terang pada masyarakat sekitar kita. Hanya dengan itu pesan Natal akan bermakna dalam kehidupan bersama. □ - o

*) *Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,*
Dosen Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.